

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaluinya. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika seluruh aspek dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Aspek dalam pembelajaran yang dimaksud beberapa diantaranya adalah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran harus bisa mengelola, mengkoordinir, memfasilitasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Seorang pendidik memegang peran utama dalam memberikan pelayanan dan pembelajaran yang terbaik bagi para peserta didik yang diajarkannya. Pembelajaran didalamnya termasuk Kesenian, khususnya Pembelajaran Seni Musik juga turut diwujudkan dan diinternalisasikan sebagai pembelajaran yang mendorong anak untuk kreatif dan mampu berkespresi sesuai dengan perkembangannya. Pembelajaran Seni Musik masuk dalam Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), pembelajarannya dilakukan secara tematik dengan mata pelajaran lain dan disesuaikan dengan tema dan subtema yang telah ada.

Menurut Yukdin (2008:4) Pendidikan seni musik merupakan bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Bidang studi ini mencakup seluruh aspek pembelajaran, termasuk psikomotor, kognitif, dan afektif, termasuk apresiasi musik dan sensitivitasnya. Jadi, pembelajaran seni musik tidak hanya dinilai aspek psikomotornya saja melainkan seluruh aspek pembelajaran. Pembelajaran seni musik terdapat beberapa cakupan yaitu kemampuan menguasai olah vokal seperti teknik-teknik dasar bernyanyi, memainkan alat musik, dan apresiasi musik. Mata pelajaran Pendidikan Seni Musik adalah salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan lagu dan musik, serta menuntut kreativitas anak dalam belajar dan bermain musik. Oleh karena itu,

pembelajaran seni musik tidak hanya tentang teori saja, melainkan dibarengi dengan praktiknya.

Pembelajaran seni musik sudah diajarkan sejak peserta didik duduk dikelas satu sekolah dasar dengan lagu-lagu wajib seperti Garuda Pancasila, dari Sabang sampai Merauke, satu nusa satu bangsa, hari merdeka, dan sebagainya. Selain itu, pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar mencakup unsur-unsur musik seperti pola irama, elemen musik, tempo, tangga nada, serta interval nada. Proses pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah dasar banyak memuat mengenai kegiatan bernyanyi dan ada juga kegiatan memainkan alat musik. Sejalan dengan hal tersebut, Jamalus (1992:13) mengungkapkan bahwa bernyanyi adalah “suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya” dengan kata lain siswa dapat menyampaikan perasaannya melalui bernyanyi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, eksistensinya tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di sekolah harus menjadi perhatian khusus guna meningkatkan mutu pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Guru mengajar dengan membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Tujuan mengajar pada umumnya adalah bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh siswa.

Teori belajar musik yang baik untuk mengajarkan seni musik berdasarkan teori belajar musik oleh Edwin E. Gordon (1984) menyatakan bahwa

Pembelajaran seni musik memberikan guru musik sebuah metode untuk mengajar kemusisian melalui audiensi, yaitu mengajarkan musik dianggap sebagai bahasa, didasarkan pada kesamaan bagaimana individu belajar bahasa dan bagaimana mereka belajar membuat dan memahami musik itu sendiri.

Metode pengajaran musik harus dianggap sebagai belajar bahasa, bagaimana siswa belajar dan memahami musik itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih dalam mengajarkan seni musik

agar siswa mendapat pengetahuan serta memahami pembelajaran musik secara menyeluruh.

Namun, kondisi yang terjadi di lapangan tidak demikian. Berdasarkan hasil observasi di lapangan melalui teknik wawancara, pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar masih kurang maksimal pembelajarannya. Hal ini ditandai dengan beberapa aspek diantaranya pertama yaitu Aspek siswa, Kurangnya kejelasan dan ketepatan nada saat bernyanyi yang dikarenakan minimnya pemahaman siswa tentang teknik dan pengetahuan dasar dalam bernyanyi, selain itu, Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami nada-nada dasar pada seni musik, Artikulasi pada saat siswa bernyanyi masih kurang jelas, tempo pada saat bernyanyi belum konsisten, penghayatan serta ekspresi siswa pada saat bernyanyi belum sesuai dengan jenis lagu yang dinyanyikan. Berdasarkan indikator keterampilan bernyanyi siswa, mayoritas keterampilan siswa dalam bernyanyi masih belum mendapatkan nilai skor maksimal, sehingga hal tersebut mempengaruhi penilaian keterampilan bernyanyi yang belum memenuhi skor maksimal yaitu 3. Disamping itu, perancangan desain pembelajaran masih perlu dikembangkan kembali mengingat belum maksimalnya pembelajaran seni musik yang tergabung pada mata pelajaran SBdP tersebut.

Aspek selanjutnya yaitu terdapat pada seorang pendidik. Materi pembelajaran belum tersampaikan dengan baik, karena minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajarkan seni musik. Pembelajaran seni musik masih sebatas hanya bernyanyi dan memainkan alat musik saja tanpa memperhatikan teknik-teknik dalam bernyanyi, serta kurangnya praktik langsung yang dicontohkan oleh guru dalam mengajarkan seni musik dengan keterampilan bernyanyi.

Model pembelajaran yang kurang tepat akan membuat siswa merasa bosan, tidak tertarik, serta pasif. Hal ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang monoton menjadi masalah utama siswa dalam mencapai hasil belajar seni musik. Menurut Leonhard dan House dalam (Jamalus, 1991: 121) mengatakan bahwa

Metode atau model pembelajaran seni musik yang digunakan haruslah selalu dihubungkan dengan musik itu sendiri sebagai seni ekspresi.

Pengajaran mengenai teknik, notasi, sejarah, atau teori diluar hubungan

dnegan musik dan ekspresi tidak dapat dibenarkan. Metode atau model pembelajaran musik yang terbaik ialah metode yang melibatkan murid-murid dengan pengalaman yang bermakna.

Dalam hal ini, peneliti akan menerapkan model *Explicit Instruction*. Model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan secara bertahap serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan yang diajarkan oleh guru melalui latihan terbimbing dan latihan lanjutan. Model pembelajaran *Explicit Instruction* mempermudah guru dalam mengontrol siswa karena, guru ikut aktif dalam mendemonstrasikan serta membimbing siswa dikelas.

Rosenhina, dkk dalam (Yasa,2012) mengemukakan bahwa *Explicit Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh. Dari pendapat tersebut, penggunaan model *Explicit Instruction* pada mata pelajaran seni musik akan membantu siswa agar memahami pengetahuan dan secara langsung melakukannya sendiri sehingga minat siswa dan keterampilan siswa dapat tertanam pada diri siswa.

Dengan demikian penerapan model *Explicit Instruction* cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, tetapi dengan kondisi yang tidak memungkinkan karena adanya pandemi covid-19, sehingga tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka, penelitian ini hanya akan difokuskan pada rancangan pembelajarannya saja. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Rancangan Pembelajaran dengan Menerapkan Model *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu tentang rendahnya keterampilan siswa dalam bernyanyi, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah rancangan pembelajaran dengan menerapkan model *Explicit Instructions* untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas V Sekolah Dasar?

Adapun untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka peneliti merumuskan tiga rumusan masalah secara khusus yaitu:

1.2.2 Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan menerapkan

model *Explicit Instructions* untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas V Sekolah Dasar?

1.2.3 Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan model *Explicit Instructions* untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas V Sekolah Dasar?

1.2.4 Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran dengan menerapkan model *Explicit Instructions* untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Mendeskripsikan rancangan pembelajaran dengan menerapkan model *Explicit Instructions* untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas V Sekolah Dasar?

1.3.2 Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan menerapkan model *Explicit Instructions* untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.3.3 Mendeskripsikan kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan model *Explicit Instructions* untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.3.4 Mendeskripsikan kegiatan penutup pembelajaran dengan menerapkan model *Explicit Instructions* untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti setelah penelitian ini selesai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap pendidik, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai cara atau strategi mengembangkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai variasi pada pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi kontribusi ilmiah serta mampu menyediakan referensi baru tentang rancangan pembelajaran model *Explicit Instruction* untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman dalam merancang pembelajaran berbasis model *Explicit Instruction*.

1.4.2.2 Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk merancang dan mengembangkan model *Explicit Instructions* yang bermakna bagi siswa serta mengembangkan diri dalam pembelajaran seni musik.

1.4.2.3 Mahasiswa PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa PGSD atau peneliti lain yang akan

mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, peneliti membahas tentang hal yang melatar belakangi tema penelitian ini, selain itu diungkapkan juga mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II berisi tentang kajian-kajian teori yang berkaitan dengan fakta serta kasus yang dibahas dalam penelitian ini. Disamping itu juga ada beberapa pendapat yang bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang diteliti pada BAB IV.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, peneliti membahas mengenai langkah-langkah penelitian yang mengungkapkan metode dan desain penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV, peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni (1) Pembahasan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada BAB V, peneliti memaparkan simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.